

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna dan berada dalam keridhaan Allah. Kesempurnaan Islam sudah jelas bisa kita dirasakan dalam kehidupan dengan melaksanakannya secara sempurna. Dalam kaitan ini, kesempurnaan agama dapat kita lihat dari aqidahnya, dimana akidah tersebut merupakan keyakinan atas sesuatu yang di dalamnya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan rukun iman, baik tentang keyakinan kepada Tuhan, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, serta takdir baik dan buruk. Sumber daripada akidah Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah, yang secara keilmuan akademis terakomodir dalam kajian tauhid.¹

Tauhid ialah kesejadian ibadah kepada Allah, artinya beribadah kepada Allah secara murni dan konsisten, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan rasa rendah hati, cinta, harap dan takut kepada-Nya.² Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab dalam Buku karangannya yang berjudul Kitab Tauhid yaitu Tauhid sebagai pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhidullah, menurut tuntunan islam, yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.³

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa sesungguhnya Allah mengutus para nabi untuk mendakwahkan ajaran tauhid yang benar-benar murni (*Khalis*) dan tidak ada keraguan sedikitpun (*la shubhat fih*). Sesungguhnya misi seluruh nabi dan rasul adalah satu, yaitu

¹Saidul Amin, “Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin,” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 22, no. 1 (2019): 71–83.

²Ilyas Arya, “Tauhid Dalam Studi Tasawuf,” *Gunung Djati Conference Series* 19 (February 10, 2023): 86–94.

³ Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, Dr. Muh Mu'Iudilah Basri, and Erwandi Tarmizi, “Kitab Tauhid,” *Mesir: Maktabah Al Ibadurrahman*, 2006.

menyucikan agama demi semesta mengesakan kepada Allah serta menyandarkan semata ibadah kepada-Nya. Nabi Muhammad sebagai nabi penutup (*khatam al-anbiya*) diutus oleh Allah dengan misi untuk meluruskan aqidah ketauhidan setelah terjadinya penyimpangan aqidah yang dilakukan oleh umat terdahulu dan inilah tantangan pertama yang dihadapi oleh Rasulullah pada waktu itu dengan terhamparnya fakta berbagai kemosyikan yang merusak iman kepada Allah. Islam yang disampaikan Rasulullah Saw menolak segala bentuk kemosyikan dan membawa kepada jenis yang bisa merusak hubungan antara manusia dengan Allah. Sebab, hanya kenabian dan risalahnya yang bisa memberikan petunjuk secara hakiki untuk mengetahui dan beribadah kepada Allah.⁴

Masa muda para remaja merupakan masa sempurnanya pertumbuhan fisik dan kekuatan seorang manusia. Maka ini merupakan nikmat besar dari Allah Ta'ala yang seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-sebaiknya untuk amal kebaikan guna meraih ridha Allah Ta'ala. Dan sebagaimana nikmat-nikmat besar lainnya dalam diri manusia, nikmat inipun nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman,

أَلَا يَطْئُلُ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْغُوثُونَ بِلِيَوْمٍ عَظِيمٍ يَوْمَ يَقُولُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

“Tidakkah mereka itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar (dasyat), (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam (Allah Ta'ala)” (QS al-Muthaffifiin: 4-6).

Dari Abu Barzah Al-Aslami, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

لَا تَرْزُولُ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ
وَعَنْ جَسْمِهِ فِيمَا أَبْلَأَهُ.

“Tidak akan bergeser kaki seorang manusia dari sisi Allah, pada hari kiamat (nanti), sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang lima (perkara): tentang umurnya untuk apa dihabiskannya, masa mudanya digunakan untuk apa, hartanya dari mana diperoleh dan ke mana dibelanjakan, serta bagaimana di mengamalkan ilmunya”.⁵

⁴ Said Aqiel Siradj, “Tauhid Dalam Perspektif Tasawuf,” *Jurnal Islamica* 5, no. 1 (2010). Hlm 151.

⁵ HR at-Tirmidzi (no. 2417) dari Abu Barzah Al-Aslami.

Akan tetapi bersamaan dengan itu, masa muda adalah masa yang penuh dengan godaan untuk memperturutkan hawa nafsu. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwanya, yang ini sering menyebabkan dia mengalami keguncangan dalam hidup dan berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut. Dalam kondisi seperti ini, tentu peluang untuk terjerumus ke dalam keburukan dan kesesatan yang dibisikkan oleh setan sangat besar sekali, apalagi Iblis yang telah bersumpah di hadapan Allah bahwa dia akan menyesatkan manusia dari jalan-Nya dengan semua cara yang mampu dilakukannya, tentu dia tidak akan menyiakan kesempatan ini.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar kepada upaya perbaikan mental para pemuda. Karena generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan umat ini. Oleh karena itulah, banyak ayat al-Qur'an dan hadits Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam yang bisa mengarahkan para pemuda kepada kebaikan. Karena jika mereka baik maka umat ini akan memiliki masa depan yang cerah, dan generasi tua akan digantikan dengan generasi muda yang shaleh, insya Allah.

Berdasar pada pendapat salah satu organisasi dunia yaitu WHO mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.⁶

⁶Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 116.

Dalam jurnal pendidikan dan pemikiran islam menurut Papalia, “Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun sampai masa remaja akhir awal usia dua puluhan. “Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar”. Sedangkan Salzman menyebutkan bahwa “Masa remaja merupakan suatu masa yang pada saat itu terjadi perubahan perilaku individu menjadi seseorang yang mandiri, timbulnya keinginan-keinginan seksual, dan adanya perhatian terhadap nilai-nilai yang ada dan isu-isu moral”.⁷

Pentingnya Tauhid bagi Ilmu Tauhid adalah sebagai bekal-bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup manusia, di dalam mengarungi samudera dan gelombang hidup. Secara kodrati manusia diciptakan Allah di dunia ini, berkekuatan berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Tidak sedikit manusia di dalam mengarungi samudera hidup yang luas itu, kehilangan arah dan pedoman, sehingga ia menjadi sesat. Di situlah ilmu Tauhid berperan untuk memberi pedoman dan arah, agar manusia selalu tetap sadar akan kewajibannya sebagai makhluk terhadap khaliknya.⁸ Namun pada masa sekarang dengan kemajuan zaman, banyak orang-orang yang seakan lalai pada kewajibannya dengan memahami tauhid tersebut. Seperti remaja-remaja sekarang saat ditanya apakah itu islam, iman, ihsan dan juga sifat dua puluh, mereka banyak mengatakan tidak tahu, padahal dengan kemajuan zaman anak-anak remaja sangat mudah mendapatkan informasi, tetapi kebanyakan mereka lebih suka bermain aplikasi daripada menambah wawasan untuk mendapat informasi tersebut terlebih informasi tentang agama. Salah satu aplikasi yang sering dimainkan adalah Tiktok.

⁷ Ranny Ranny et al., “Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling”, *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* Vol 2, no. 2 (2017), hal. 40–47.

⁸ Syafi’I, “Dari Ilmu Kalam/Tauhid ke Teologi: Analisis Epistemologis (*Jurnal Teologia*) Vol 23, no. 1 Januari (2012), hal. 3.

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara lip-sync dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Sepanjang quartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsapp, facebook, messenger, dan Instagram.⁹

Permainan Aplikasi Tiktok sudah merambat kemana-mana, tidak terkecuali ke daerah perdesaan. Salah satu desa yang penduduknya dominan memakai aplikasi tik-tok adalah Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Desa Puain Kiwa merupakan desa yang dapat dikatakan masyarakatnya cendrung agamis dan religius, dikarenakan di dalam satu desa terdapat satu Masjid dua Langgar, Majelis Pengajian, dan Majelis Sholawat yang tempat – tempat tersebut berfungsi dengan semestinya.

Dominannya pengguna aplikasi tiktok yang ada di Desa Puain Kiwa adalah remaja. Pada saat melakukan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan ada beberapa remaja yang memainkan aplikasi tiktok saat mejelis taqlim berlangsung. Bermain aplikasi tiktok pada acara meslis taqlim tentunya merupakan sebuah perilaku yang kurang etis karena majelis taqlim seharusnya memperhatikan kajian pada saat itu, bermain tiktok atau aplikasi media sosial lainnya lebih baik dilakukan disaat acara taqlim sudah selesai, sebab itu merupakan perbuatan yang tidak bermanfaat baginya. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa dimana si remaja ini terpengaruh oleh aplikasi tiktok dan hal ini mungkin kurangnya kualitas keimanan (pemahaman tauhid) yang mereka miliki sehingga kurang pula kualitas keislamannya. Adapun faktor-faktor selain daripada aplikasi Tiktok atau media sosial lainnya yaitu dari keluarga yang

⁹ Esti Astuti and Susi Andriini, “Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja,” *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 02 (2021). Hlm 135.

kurang memberikan pemahaman agama, sehingga mereka lebih sering bermain handphone lalu membuka aplikasi tiktok untuk mencari kesenangannya hingga lupa untuk mencari ilmu agama (pemahaman tauhid) yang seharusnya menjadi kewajiban seorang remaja untuk mencapai kualitas keimanan yang baik pada remaja tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa adanya permasalahan diri seorang remaja pada (keimanan pemamahan tauhid) yang dimiliki oleh remaja di Desa Puain Kiwa. Ditambah lagi pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang permasalahan remaja dalam kurangnya pemahaman tauhid/agama. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul ***“Pemahaman Tauhid Remaja Pengguna Tiktok Di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan pengaplikasian materi tauhid para remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tauhid para remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman dan pengaplikasian tauhid para remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tauhid pada remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama tentang ilmu tauhid bagi penulis dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu tauhid. Selain itu peneliti juga berharap agar dapat memberikan pemikiran mengenai masalah pemahaman tauhid remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong
2. Hasil penelitian ini pada aspek ilmiah diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta ilmiah dalam kehidupan keagamaan di kawasan Kalimantan, terkhusus di Desa Puain Kiwa sendiri, terkait pemahaman tauhid remaja pengguna tiktok. Adapun pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya Ilmu Tauhid tersebut. Sedangkan pada aspek praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dinamika pemahaman tauhid terhadap remaja pengguna tiktok di Desa Puain Kiwa

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu jelaskan beberapa operasional yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pemahaman Tauhid adalah pokok pemahaman yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena pemahaman seseorang terhadap tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang ia dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhidullah, menurut tuntunan Islam, yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.¹⁰
2. Remaja merupakan seorang yang tumbuh, berkembang dan sedang mencari jati diri. Tempat remaja berkembang akan sangat berpengaruh besar pada kondisi mental, fisik, dan budaya disbanding dengan perkembangan remaja sebelumnya. Secara mental dan perilaku, pada masa remaja ini terjadi perkembangan sosial yang sangat pesat di mana mereka mulai mencoba memisahkan diri dari orang tua dan mulai mencari teman sebaya untuk dijadikan teman akrab.¹¹
3. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi musik yang digunakan dengan cara lip-sync dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Sepanjang quartal pertama (Q1) 2018, tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak

¹⁰ Muhammad Bin Abdul Wahab, “Kitab Tauhid Membicarakan kebenaran pada hambanya”, hlm 2.

¹¹ Dosi Juliawati et al., “Pemantapan Tauhid Remaja Masjid Melalui Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no. 3 (2020): 323–29.

diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam youtube, whatsapp, facebook, messenger, dan Instagram.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan diangkat, penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khairana Faizilah Faradis Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah, Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu AlQur'an". Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengaruh Aplikasi media sosial Tiktok mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa dan Intensitas mengakses aplikasi Tik Tok pada saat jam pembelajaran dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.¹³
2. Skripsi yang ditulis oleh Alfiana Yuniar Rahmawati Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, "Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad". Skripsi ini bagaimana intensitas mengakses aplikasi Tik Tok pada saat jam pembelajaran dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa, bagaimana perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad dan adakah pengaruh antara intensitas

¹² Esti Astuti, Susi Andrin, "Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja", hlm 135.

¹³ Khairana Faizilah Faradis, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu AlQur'an", Skripsi, (Jakarta : Institut Ilmu Ak-Qur'an (IIQ), Fakultas Tarbiyah 2021).

menggunakan aplikasi tiktok terhadap perilaku narsisme remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Haq Mahasiswa IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Program Studi Pendidikan Islam, “*Pendidikan Sikap Tauhid dan Ukhuwah Wathaniyah Pada Remaja Karang Taruna Dusan Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2021*”. Skripsi ini meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan sikap tauhid dan ukhuwah wathaniyah di Dusun Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, kemudian bagaimana peran aktif remaja karang taruna dalam pelaksanaan pendidikan sikap tauhid dan ukhuwah wathaniyah di Dusun Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali dan apa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan sikap tauhid dan ukhuwah wathaniyah pada remaja karang taruna Dusun Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.¹⁵
4. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Mahasiswi IAIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humniora Jurusan Aqidah Filsafat, “*Persepsi Ulama Terhadap Problematik Akhlak Remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Perspektif Hamka*”. Skripsi ini meneliti bagaimana persepsi ulama terhadap problematik akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala menurut perspektif Hamka, kemudian bagaimana peran ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.¹⁶

¹⁴ Alfiana Yuniar Rahmawati, “*Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*”. Skripsi, (Yogjakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁵ Muhammad Abdul Haq, “*Pendidikan Sikap Tauhid dan Ukhuwah Wathaniyah Pada Remaja Karang Taruna Dusan Beji Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*” . Skripsi, (Yogjakarta: Fukultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2021).

¹⁶ Yunita, “*Persepsi Ulama Terhadap Problematik Akhlak Remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Perspektif Hamka*” . Skripsi, (Banjarmasin : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016).

Dari beberapa peneltian di atas ada persamaan seperti metode penelitian kualitatif dan membicarakan aplikasi tiktok. Namun ada perbedaan pada objek dan subjeknya yang akan diteliti penulis yakni mengkaji tentang pemahaman tauhid remaja pengguna tiktok.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam peneltian ini di susun menjadi lima bab, yang mana dalamnya memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, tersusun atas pendahuluan yang isinya tentang susunan peneltian yang terdiri dari latar bekalang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi peneltian, defenisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka toeri, metode peneltian dan sistematika peneulisan

Bab II berisi landasan teori yang memuat tentang pengertian mengenai tauhid, pengertian remaja, dan pengertian aplikasi tiktok.

Bab III Metode penelitian yang isinya memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Analisis, pembahasan meliputi: data hasil, dan analisis data

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan akhir atas hasil penelitian yang telah dipaparkan dan juga berisikan tentang saran-saran.